



CHARACTERISTICS OF ARTICLE AND CHARACTERISTICS OF CITATION IN THE *JURNAL BAHASA DAN SENI*

KARAKTERISTIK ARTIKEL DAN KARAKTERISTIK SITIRAN DALAM JURNAL BAHASA DAN SENI

Malta Nelisa

FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, 25131, Indonesia

email: malta@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to identify and describe the characteristics of article and the characteristics of citation in the “Jurnal Bahasa dan Seni” in the following aspects. (1) Characteristics of articles related to the article distribution, article authorship patterns, and study subjects in the article. (2) Characteristics of citations related to the number of citations of documents, document forms, the citation, citation age, and patterns of authorship of the cited documents.

Keywords: *bibliometric, citation, authorship*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik artikel dan karakteristik sitiran dalam “Jurnal Bahasa dan Seni” dalam aspek berikut. (1) Karakteristik artikel yang berhubungan dengan distribusi artikel, pola artikel penulis, dan subyek penelitian dalam artikel. (2) Karakteristik kutipan yang berkaitan dengan jumlah kutipan dari dokumen, bentuk dokumen, kutipan, usia kutipan, dan pola kepengarangan dokumen yang dikutip.

Kata Kunci: *bibliometrik, sitiran, kepengarangan*

Pendahuluan

Dalam analisis sitiran yang paling sering menjadi obyek kajian adalah daftar bibliografi atau daftar pustaka yang tercantum pada akhir bab dari sebuah dokumen. Menurut Sutardji (2003: 4) aspek-aspek yang dikaji dalam analisis sitiran adalah: (1) pola sitiran, mencakup jumlah sitiran, jumlah otositiran (artikel yang pengarangnya menytir tulisan sendiri); (2) karakteristik literatur, yaitu sifat yang berkaitan dengan literature yang disitir oleh penulis dalam buku mencakup jenis, tahun terbit, usia dan bahasa pengantar literatur yang disitir; dan (3) pola kepengarangan yang mencakup jumlah penulis, penulis yang paling sering disitir dan pengarang tunggal atau ganda.

Penelitian ini melakukan kajian terhadap Jurnal Bahasa dan Seni yang diterbitkan oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Jurnal Bahasa dan Seni terbit 2 kali setahun pada bulan Maret dan September. Jurnal ini berisi tulisan atau artikel hasil penelitian dan pemikiran di bidang bahasa dan seni serta pembelajarannya. Jurnal Bahasa dan Seni yang dikaji adalah jurnal yang dipublikasikan 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2008-2012.

Kajian terhadap Jurnal Bahasa dan Seni ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kajian ilmiah dan pemikiran pengarang yang memberikan kontribusi dalam jurnal. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengarang lain untuk memberikan kontribusi hasil penelitian dan pemikirannya dalam Jurnal Bahasa dan Seni, sehingga kajian-kajian bidang ilmu bahasa dan seni terutama di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat berkembang dengan cepat.

Kajian yang dilakukan terhadap jurnal ini mencakup: (1) karakteristik artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni berdasarkan tinjauan terhadap kontribusi artikel, pola kepengarangan, dan subjek-subjek artikel; dan (2) karakteristik sitiran dalam Jurnal Bahasa dan Seni berdasarkan tinjauan terhadap jumlah sitiran, bentuk dokumen sitiran, tahun sitiran, usia sitiran, dan pola kepengarangan dokumen yang disitir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis bibliometrika untuk mengetahui karakteristik artikel dan analisis sitiran dalam Jurnal Bahasa dan Seni yang diterbitkan oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Kurun waktu publikasi jurnal yang dijadikan data penelitian adalah 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang terdapat dalam literatur primer. Data primer yang digunakan adalah informasi kepengarangan dari para kontributor dalam Jurnal Bahasa dan Seni tahun 2008-2012 sebanyak sepuluh jurnal. Sementara itu, data sekunder yang digunakan adalah bibliografi atau daftar pustaka yang dijadikan oleh kontributor atau pengarang artikel sebagai referensi dalam pembuatan artikel.

Variabel penelitian yang digunakan adalah nama pengarang artikel, judul artikel, kata kunci, dan daftar pustaka yang terdapat pada halaman akhir setiap artikel. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan data artikel dan data sitiran dalam setiap artikel. Teknik analisis data dilakukan menggunakan hasil rekapitulasi data artikel dan data sitiran artikel melalui indikator dalam masing-masing aspek, yaitu karakteristik artikel data dianalisis untuk mendeskripsikan distribusi artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni tahun 2008-2012, pola kepengarangan, dan subjek-subjek yang menjadi kajian penulis artikel. Selanjutnya, karakteristik sitiran digunakan untuk menjelaskan jumlah dokumen yang disitir, bentuk dokumen sitiran, tahun sitiran, usia sitiran, dan pola kepengarangan dalam dokumen yang disitir.

Pembahasan

Kajian bibliometrik terhadap Jurnal Bahasa dan Seni terbitan tahun 2008 – 2012 ini dibahas dalam dua cakupan, yaitu: karakteristik artikel dan karakteristik sitiran.

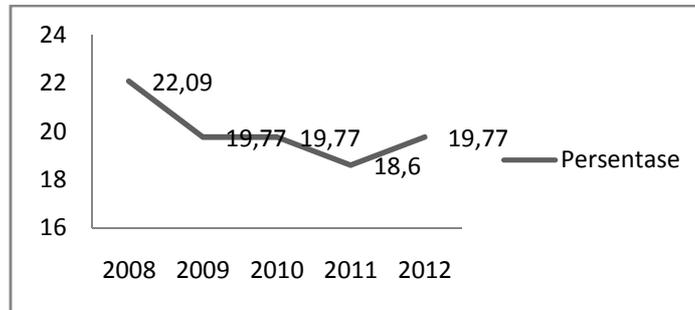
Karakteristik Artikel

Karakteristik artikel mencakup pembahasan tentang tiga hal, yaitu: jumlah publikasi artikel, pola kepengarangan, dan penyebaran subjek artikel.

1) Jumlah publikasi artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni selama tahun 2008-2012

Jurnal Bahasa dan Seni mempublikasikan 86 artikel hasil penelitian selama tahun 2008 sampai dengan 2012. Rata-rata Jurnal Bahasa dan Seni mempublikasikan 17 artikel setiap

tahun. Jumlah artikel yang paling banyak dipublikasi dalam Jurnal Bahasa dan Seni pada rentang tahun 2008 – 2012 adalah 19 artikel. Jumlah publikasi artikel paling sedikit adalah tahun 2011 yaitu 16 artikel. Jumlah keseluruhan publikasi artikel ini per tahun tidak jauh berbeda, karena mengalami sedikit kenaikan jumlah dan sedikit penurunan jumlah artikel.



Gambar 1. Persentase Kontribusi Artikel per Tahun

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah artikel paling banyak dipublikasikan pada tahun 2008 yaitu 22.09%. Pada tahun berikutnya mulai 2007 sampai 2012, jumlah publikasi artikel relatif tetap yaitu 19,77%. Kecuali pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 18.6% dan kembali meningkat pada tahun berikutnya. Jumlah kontribusi artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni bergantung pada faktor pembatasan jumlah kontribusi artikel yang dipublikasikan dan faktor jumlah pengarang atau penulis yang memberikan kontribusi artikelnya untuk diterbitkan.

Jurnal Bahasa dan Seni terbit dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Publikasi jurnal tahun 2008 sampai dengan 2012 telah menghasilkan 5 (lima) volume. Masing-masing volume terdiri atas 2 (dua) nomor. Penyebaran jumlah publikasi artikel pada setiap nomor selama tahun 2008 sampai dengan 2012 ditampilkan pada tabel berikut.

Table 1 Penyebaran Artikel Tahun 2008 – 2012

Bulan	Volume					Jumlah
	9	10	11	12	13	
Maret	11	8	9	8	9	45
September	8	9	8	8	8	41
Jumlah	19	17	17	16	17	86

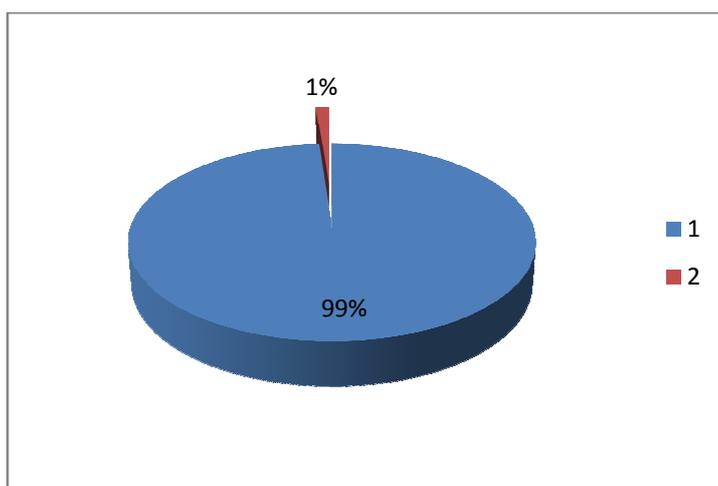
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa publikasi artikel selama lima tahun pada bulan Maret lebih banyak yaitu 45 artikel dibanding publikasi artikel

bulan September, yaitu 41 artikel. Jumlah publikasi artikel pada setiap nomor jurnal tidak selalu sama. Jumlah publikasi terbanyak yaitu pada jurnal volume 9 di bulan Maret yang mencapai 11 artikel. Untuk jumlah artikel pada nomor-nomor berikutnya relatif sama, yaitu antara 8 dan 9 artikel.

2) Pola Kepengarangan dalam Jurnal Bahasa dan Seni

Pola kepengarangan berhubungan dengan kontribusi satu atau beberapa pengarang dalam menghasilkan satu artikel. Pola kepengarangan ada yang disebut dengan pengarang tunggal dan pengarang ganda (kolaborasi pengarang). Pengarang tunggal menghasilkan satu artikel yang dipublikasikan atas nama satu orang. Pada jurnal di bidang-bidang tertentu, kepengarangan oleh pengarang tunggal lebih banyak dibanding pengarang yang berkolaborasi untuk menghasilkan satu artikel. Sementara, pengarang ganda adalah pengarang yang beranggota lebih dari satu orang untuk menghasilkan satu artikel, dengan kata lain disebut pengarang yang berkolaborasi.

Pola kepengarangan pada Jurnal Bahasa dan Seni menunjukkan bahwa sebagian besar, bahkan hampir seluruh kontribusi artikel merupakan pengarang tunggal. Kontribusi untuk pengarang tunggal mencapai 99% dari keseluruhan kontribusi pengarang. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengarang untuk satu artikel adalah satu orang. Persentase pola kepengarangan dalam Jurnal Bahasa dan Seni dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Persentase Pola Kepengarangan

Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa kontribusi pengarang yang berkolaborasi sangat sedikit, yaitu 1%. Hal ini berarti terdapat satu artikel yang dibuat oleh pengarang yang beranggotakan lebih dari satu orang dan sebanyak 85 artikel dihasilkan oleh pengarang tunggal. Berdasarkan data tentang kepengarangan, pada publikasi artikel untuk bulan Maret tahun 2011 terdapat satu artikel yang merupakan hasil kontribusi dua orang pengarang. Sri (2004) mengemukakan bahwa produktivitas pengarang dapat dikaitkan dengan Hukum Lotka yang menyatakan, terdapat hubungan terbalik antara jumlah dokumen yang ditulis dengan jumlah pengarang yang menulis artikel. Semakin banyak artikel yang ditulis, semakin sedikit pengarang yang menulisnya.

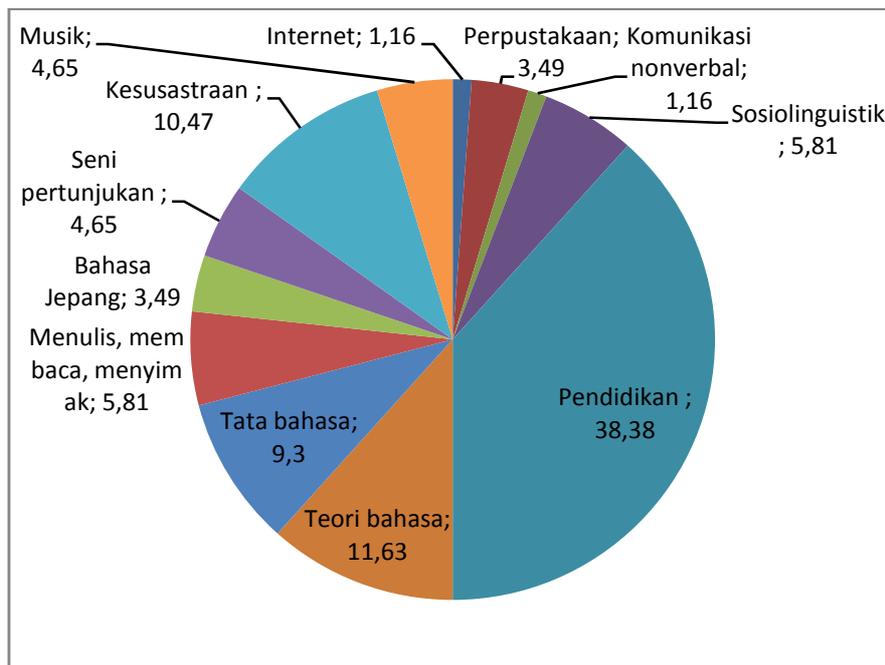
Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pola kepengarangan dalam Jurnal Bahasa dan Seni terdiri atas sebagian besar pengarang tunggal dan sedikitnya terdapat satu kontribusi artikel yang melakukan kolaborasi pengarang, yaitu dua pengarang. Hal ini juga berarti bahwa tingkat kolaborasi pengarang pada Jurnal Bahasa dan Seni sangat rendah.

3) Subjek-subjek Penelitian yang Menjadi Kajian Peneliti dalam Jurnal Bahasa dan Seni

Secara umum subjek-subjek dalam Jurnal Bahasa dan Seni tersurat pada nama jurnal ini, yaitu subjek bahasa dan seni. Namun dalam perkembangan ilmu pengetahuan, satu bidang ilmu dapat berhubungan dengan ilmu lainnya. Begitu juga dalam publikasi artikel pada Jurnal Bahasa dan Seni, terdapat subjek-subjek lain yang berhubungan dengan subjek bahasa dan seni. Secara keseluruhan sub-subjek yang terdapat dalam artikel yang dipublikasikan pada Jurnal Bahasa dan Seni ditampilkan pada tabel berikut.

Penentuan subjek atau analisis subjek dilakukan menggunakan sistem klasifikasi dalam ilmu perpustakaan, yaitu *Dewey Decimal Classification (DDC)* edisi 23. Sistem klasifikasi ini membagi ilmu ke dalam 10 (sepuluh) subjek ilmu yang diwakilkan dengan notasi angka 000 sampai 900.

Masing-masing subjek dirincikan lagi menjadi sub-subjek, sub-sub-subjek, dan seterusnya. Berdasarkan analisis subjek terhadap publikasi artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni, terdapat 32 sub-subjek yang menjadi kajian dari para peneliti atau pengarang artikel. Untuk penyebaran subjek artikel yang menjadi kajian pengarang artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Persentase Penyebaran Subjek Artikel

Gambar 3 memperlihatkan persentase penyebaran subjek artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni tahun 2008 sampai dengan 2012. Subjek pendidikan merupakan subjek yang paling banyak dikaji oleh para penulis artikel yang mencapai 38,38%. Berdasarkan Tabel 3, subjek pendidikan sebagian besar mengkaji tentang metode pengajaran dan metode pembelajaran di sekolah. Kajian ini mencakup bidang kajian bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta pembelajaran untuk bidang seni.

Selanjutnya, subjek untuk kajian teori bahasa sebanyak 11,63% mencakup tentang semantik, sintaksis, morfologi, dan psikolinguistik. Kajian ini mencakup untuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk kajian kesusastaan dengan persentase 10,47%, sebagian besar membahas tentang teori-teori kesusastaan dan sebagian lainnya mengkaji tentang nilai dan pengaruh kesusastaan dalam suatu novel. Subjek berikutnya adalah tata bahasa yang mencakup kajian untuk bahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun bahasa daerah seperti bahasa Minangkabau. Kajian ini mencapai 9,3% dari keseluruhan subjek kajian.

Subjek untuk kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan menyimak sebanyak 5,81% mencakup kajian di bidang bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Persentase berikutnya dengan jumlah yang sama adalah untuk subjek lain yang berhubungan dengan bidang bahasa yaitu sosiolinguistik sebanyak 5,81%. Kajian

ini diantaranya membahas tentang kesantunan berbahasa melalui bahasa SMS dan melalui bahasa daerah seperti bahasa Makassar. Selanjutnya, untuk bidang seni yaitu lebih khususnya untuk seni pertunjukan dengan jumlah 4,65%. Subjek untuk kajian bahasa Jepang dan kajian ilmu perpustakaan memiliki jumlah yang sama yaitu 3,49%. Untuk subjek yang paling sedikit dikaji dalam jurnal ini yaitu komunikasi nonverbal dan kajian tentang internet, khususnya aktivitas *chat* dengan jumlah sama yaitu 1,16%.

Berdasarkan analisis subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek pendidikan menjadi kajian yang paling banyak dibahas oleh para penulis artikel. Secara garis besar dalam subjek bahasa, kajian kebahasaan juga termasuk paling banyak dibahas oleh para penulis artikel. Sedangkan, yang paling sedikit dibahas adalah subjek komunikasi nonverbal dan internet.

Karakteristik Sitiran

Karakteristik sitiran membahas tentang tiga hal berikut, yaitu: jumlah dokumen yang disitir, bentuk dokumen yang disitir, dan usia dokumen yang disitir.

1) Jumlah dokumen yang disitir

Jurnal Bahasa dan Seni selama tahun 2008 sampai dengan 2012 telah mempublikasikan sebanyak 86 artikel. Masing-masing artikel menyertakan bibliografi dari dokumen-dokumen yang disitir. Jumlah dokumen yang disitir dari 83 artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ini adalah 935 sitiran. Masing-masing artikel menyitir dengan jumlah dokumen yang tidak selalu sama, bergantung kebutuhan informasi penulis dalam menghasilkan artikel. Berdasarkan jumlah keseluruhan dokumen yang disitir, dapat dirata-ratakan jumlah referensi atau dokumen yang disitir per artikel adalah 11 sitiran.

2) Bentuk dokumen yang disitir

Penulis artikel menyitir berbagai dokumen sebagai sumber untuk menghasilkan tulisan. Sumber ini terdiri dari berbagai bentuk dokumen. Bentuk-bentuk dokumen yang disitir oleh para penulis atau peneliti dalam Jurnal Bahasa dan Seni dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Table 2 Bentuk Dokumen Sitiran

Bentuk Dokumen	Jumlah	Persentase
Buku	747	79.89
Jurnal	84	8.98
Websites	47	5.03
Makalah	15	1.6
Tesis	11	1.18
Disertasi	6	0.64
Kamus	5	0.54
Buletin	4	0.43
Pidato	3	0.32
Surat Kabar	3	0.32
Artikel	3	0.32
Laporan	3	0.32
Diklat Kuliah	2	0.21
Skripsi	1	0.11
Buku Ajar	1	0.11
Jumlah	935	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar penulis menggunakan buku sebagai sumber referensi pembuatan artikel. Sumber ini berjumlah 747 buku dengan persentase 79,89% dari keseluruhan bentuk dokumen. Satu dari bentuk ini yang digunakan oleh penulis adalah buku elektronik. Hampir seluruh penulis menggunakan buku sebagai jumlah yang paling besar dijadikan sebagai referensi untuk menulis satu artikel. Beberapa diantaranya menggunakan lebih sedikit bentuk buku dibanding bentuk dokumen lainnya. Berikutnya, penulis menggunakan sebanyak 84 jurnal yaitu 8,98% sebagai sumber referensi yang disitir dalam pembuatan artikel. Informasi dalam *website* juga digunakan oleh penulis sebagai referensi sebanyak 47 situs atau 5,03%. Sumber *website* ini berasal dari situs-situs organisasi dan situs-situs perguruan tinggi. Selain itu, penulis juga menggunakan informasi dalam *blog* individu.

Untuk bentuk makalah disitir sebanyak 15 makalah atau 1,6% dari keseluruhan bentuk dokumen. Selanjutnya, hasil penelitian melalui tesis disitir

sebanyak 11 tesis atau 1,18%. Sedangkan hasil penelitian dalam disertasi disitir sebanyak 6 disertasi atau 0,64 %. Satu diantara disertasi ini merupakan disertasi yang terdapat dalam *website*. Bentuk dokumen lain yang digunakan adalah kamus sebanyak 5 kamus atau 0,54%. Termasuk dalam bentuk ini adalah kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, dan kamus bahasa Jepang. Selanjutnya bulletin sebanyak 4 buah atau 0,43%.

Bentuk berikutnya memiliki jumlah sitiran yang sama sebanyak 3 sitiran atau 0,32% yaitu untuk bentuk pidato, surat kabar, artikel, dan laporan. Untuk surat kabar dan artikel, beberapa diantaranya berasal dari surat kabar dan artikel yang didapat melalui *website*. Penulis artikel juga menggunakan diktat kuliah sebagai referensi, yaitu sebanyak 2 buah atau 0,21%. Sementara itu, bentuk dokumen atau sumber referensi yang paling sedikit disitir adalah skripsi dan buku ajar sebanyak 1 buah atau 0,11%.

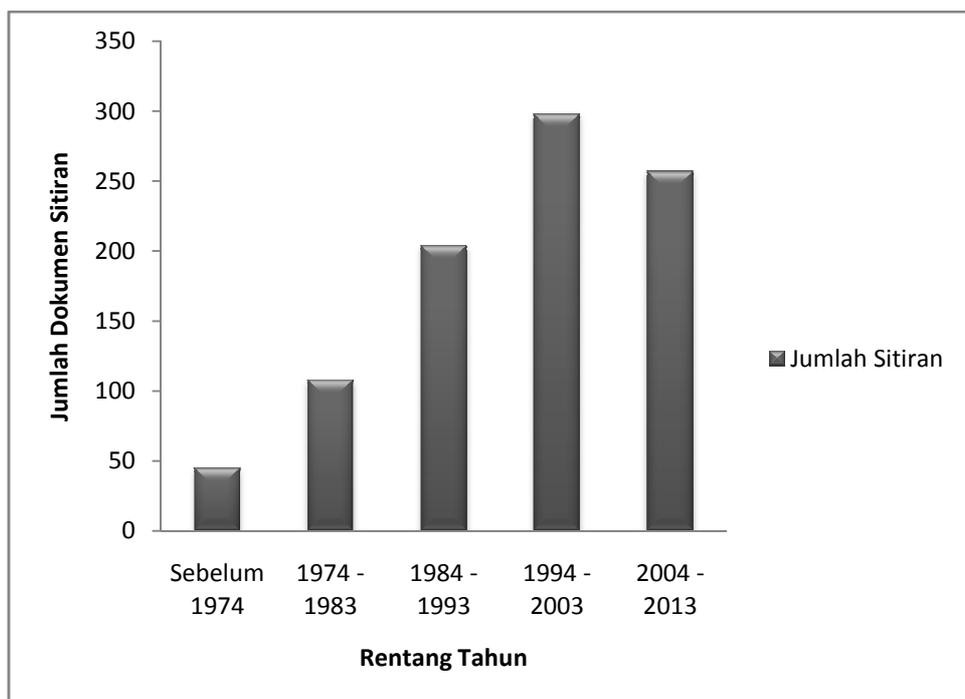
Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa buku adalah bentuk dokumen yang paling banyak digunakan oleh para penulis sebagai referensi untuk menyelesaikan artikel yang dimuat dalam Jurnal Bahasa dan Seni. Sementara itu, bentuk dokumen yang paling sedikit digunakan adalah skripsi dan buku ajar. Berbagai faktor menyebabkan banyak penulis memilih buku sebagai sumber referensi. Alasan tersebut antara lain dapat disebabkan karena buku memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap suatu topik yang menjadi kajian dibandingkan dengan sumber referensi lainnya. Selain itu, buku dianggap merupakan sumber informasi paling valid yang harus dirujuk dalam pemaparan hasil penelitian. Dari segi kemutakhiran, terbitan berseri sebetulnya lebih dapat memberikan informasi yang lebih mutakhir. Terbitan berseri memerlukan waktu yang tidak terlalu lama dalam proses pembuatan maupun penerbitan, sehingga informasi dianggap lebih baru. Namun pada bidang-bidang tertentu kajian tentang topik yang lebih baru tidak banyak publikasi artikelnya, sehingga buku tetap menjadi pilihan rujukan.

2) Tahun Terbitan Dokumen yang Disitir

Menyitir suatu dokumen memerlukan pertimbangan tentang usia atau tahun terbitan. Semakin banyak publikasi ilmiah dari suatu bidang ilmu, maka semakin cepat berkembang bidang ilmu tersebut. Penulis lebih mengutamakan

sumber atau dokumen paling mutakhir tentang bidang ilmu yang akan dikajinya. Sebagian besar kebijakan penyitiran dokumen, menetapkan agar penulis menyitir dokumen yang terbit 10 tahun terakhir diukur dari saat penulis membuat tulisan ilmiahnya. Namun untuk bidang-bidang tertentu, terbitan atau dokumen yang usianya lebih lama justru lebih dicari untuk digunakan sebagai sumber rujukan atau sitiran. Hal ini bersifat relatif sesuai dengan bidang kajian masing-masing penulis artikel.

Melalui dokumen-dokumen yang disitir dalam Jurnal Bahasa dan Seni, penelitian ini membagi 5 (lima) rentang usia dokumen yang digunakan oleh penulis artikel. Rentang usia dokumen dan jumlahnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Tahun Terbitan Dokumen Sitiran

Gambar 4 menunjukkan rentang tahun dokumen dan jumlah yang digunakan oleh para penulis artikel. Sebanyak 298 dokumen merupakan terbitan tahun 1994 – 2003. Jumlah ini merupakan rentang tahun yang paling banyak digunakan oleh penulis dari dokumen yang disitir. Berikutnya adalah dokumen terbitan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2004 - 2013 digunakan sebanyak 257 dokumen. Untuk tahun 1984-1993 digunakan sebanyak 204 dokumen. Berikutnya

tahun 1974 - 1983 digunakan sebanyak 108 dokumen. Sementara itu, jumlah paling sedikit yang digunakan oleh penulis artikel yaitu sebanyak 45 dokumen adalah terbitan sebelum tahun 1974.

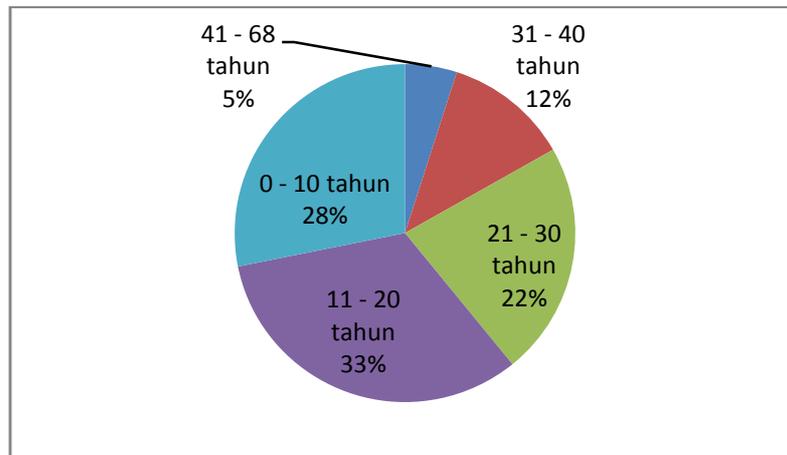
Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat terbitan sebelum tahun 1974 yang digunakan oleh penulis artikel sebagai referensi. Sementara itu, terbitan pada rentang tahun 1994 – 2003 merupakan tahun terbitan yang paling banyak disitir oleh para penulis.

3) Usia Dokumen

Usia dokumen dapat menunjukkan keusangan dokumen sebagai indikator kemutakhiran dokumen. Tahun dokumen yang paling lama disitir oleh penulis artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni adalah tahun 1940. Selanjutnya untuk tahun termuda dari dokumen yang disitir adalah tahun 2013. Penelitian ini mengkaji jurnal yang dibatasi untuk tahun terbitan 2008 sampai 2012. Namun, pada dokumen sitiran, terdapat dokumen dengan terbitan tahun 2013. Berdasarkan temuan dalam pengumpulan dokumen, Jurnal Bahasa dan Seni dengan terbitan tahun 2012 baru dipublikasikan pada tahun 2013. Selain itu, penerbit masih menerima kontribusi artikel dari para peneliti selama tahun 2013. Kemunduran waktu ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor dalam proses penerbitan. Oleh sebab itu, jurnal yang seharusnya terbit pada tahun 2012 baru dapat diterbitkan pada tahun 2013.

Adanya sitiran dokumen tahun 1940, menunjukkan usia paling lama dari dokumen yang disitir oleh penulis dalam Jurnal Bahasa dan Seni adalah 74 tahun. Sebagian dari penulis yang berkontribusi dalam jurnal ini merupakan para pengajar dan peneliti di bidang kesusastraan. Kajian terhadap bidang ini tidak terbatas waktu, karena karya-karya yang terbit jauh sebelum waktu yang berjalan saat ini pun masih dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan tahun terbit dari seluruh dokumen yang disitir, usia paling lama dan paling muda dari dokumen yang disitir pada jurnal menunjukkan paro hidup dari seluruh dokumen sitiran merujuk pada tahun 1995. Sementara itu, median usia literatur adalah 37 tahun, tepatnya pada tahun 1976 untuk 37 tahun pertama dan dimulai tahun 1977 untuk 37 tahun kedua. Sebagian besar penulis merujuk pada dokumen yang terbit 19 tahun terakhir. Secara keseluruhan, persentase usia dokumen yang disitir digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Persentase Usia Dokumen

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari pengelompokan usia dokumen, sebagian besar penulis merujuk pada dokumen yang berusia 11-20 tahun yaitu sebanyak 33 %. Untuk dokumen usia 0-10 tahun dirujuk oleh penulis sebanyak 28 %. Selain itu, juga terdapat usia sitiran 21-30 tahun sebanyak 22 % dan dokumen sitiran usia 31-40 tahun sebanyak 12 %. Sedikitnya, sebanyak 5 % penulis merujuk pada dokumen berusia 41-68 tahun.

Tahun terbit dari dokumen yang disitir dalam Jurnal Bahasa dan Seni menunjukkan bahwa dokumen yang dirujuk adalah lebih banyak dokumen yang berusia muda. Dari hal dapat disimpulkan bahwa, kajian di bidang bahasa dan seni dalam jurnal tersebut berkembang dengan tidak terlalu cepat karena penulis masih banyak merujuk pada informasi yang berkembang 19 tahun terakhir.

4) Pola kepengarangan

Jumlah seluruh pengarang yang disitir oleh penulis artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni adalah 667 pengarang. Pengarang ini terdiri dari pengarang tunggal, pengarang ganda, dan pengarang atas nama lembaga atau badan. Departemen Pendidikan Nasional merupakan pengarang atas nama lembaga yang paling banyak disitir oleh penulis artikel, yaitu sebanyak 28 kali. Sementara itu, Nik Hassan Basri Nik Abdul Kadir adalah pengarang yang paling banyak disitir oleh penulis. Tabel berikut menunjukkan peringkat pengarang yang paling banyak disitir oleh penulis artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni.

Tabel 3.

Peringkat Sitiran Pengarang

Peringkat	Nama Pengarang	Jumlah Sitiran
1	Nik Hassan Basri Nik Ab. Kadir	12
2	Chaer, Abdul	9
3	Brown, Douglas H.	7
4	Halliday, M. A. K.	7
5	Moleong, Lexy J.	7
6	Alwi, Hasan	6
7	Tarigan, Henry Guntur	6
8	Dardjowidjojo, Soenjono	5
9	Gay, L. R.	5
10	Richards, J. C.	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengarang yang paling sering disitir, yaitu Nik Hassan Basri Nik Ab. Kadir disitir sebanyak 12 sitiran. Pada peringkat sepuluh pengarang yang paling sering disitir adalah Richards, J. C. sebanyak 5 sitiran. Perbedaan jumlah sitiran yang tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa penulis artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni sebagian besar menggunakan literatur atau dokumen dengan pengarang yang berbeda-beda.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut. (1) Karakteristik artikel dalam Jurnal Bahasa dan Seni tahun 2008-2012, yaitu: kontribusi artikel untuk keseluruhan jurnal berkumulah 86 artikel; pola kepengarangan dalam jurnal sebagian besar adalah pengarang tunggal dengan 99% pengarang dan hanya terdapat 1% pengarang ganda, sehingga tingkat kolaborasi pengarang sangat rendah; subyek artikel dalam jurnal diklasifikasikan ke dalam 32 subyek dan subyek yang paling banyak dibahas adalah tentang 'pendidikan' sebanyak 38,38%. (2) Karakteristik sitiran dalam Jurnal Bahasa dan Seni tahun 2008-2012, yaitu: dokumen yang disitir berjumlah 935 dokumen; bentuk dokumen yang disitir sebagian besar adalah buku sebanyak 79,89%; tahun terbitan yang paling banyak disitir adalah pada rentang tahun 1994-2003; usia dokumen sitiran yang paling banyak adalah dokumen yang terbit 19 tahun terakhir sebanyak 33%; dan pola kepengarangan dalam dokumen yang disitir

menunjukkan keseluruhan jumlah pengarang adalah 667 pengarang dan pengarang yang paling disitir adalah Nik Hassan Basri Nik Abdul Kadir sebanyak 12 sitiran.

Rujukan

Glanzel, W. (2003). *Bibliometrics as a research field: a course on theory and application of bibliometrics indicator*. Diakses 11 Mei 2009. http://www.norslis.net/2004/BibModule_KUL.pdf.

Harande. (2001). Author productivity and collaboration: an investigation of the relationship using the literature of technology". *Libri*, 51, 124-127.

Jacobs, D. (2001). A bibliometric study of the publication patterns of scientists in South Africa 1992-1996, with special reference to gender difference", dalam *8th International Conference on Scientometrics and Informetrics Proceedings ISSI-2001 volume 1, Sydney 16-20 July 2001*. Davis, Mari, et.al (editor). Australia: International Society for Scientometrics and Informetrics.

Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for library and information science*. London: Library Unlimited.

Purnomowati, S. (2004). Ciri-ciri Kepengarangan dan Penggunaan Literatur dalam Majalah Indonesia Bidang Ilmu-ilmu Sosial. *Baca*. 28 (1), Juni 2004, hal. 15-29.

Virgil, D. (1994). *Dictionary of bibliometrics*. New York: The Haworth Press, Inc.